

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis sekarang ini sangatlah ketat. Berbagai jenis perusahaan baru muncul dan bergerak dibidang yang berbeda-beda, seperti manufaktur, dagang dan juga jasa yang saling bersaing dan berusaha untuk tetap bertahan dan mengembangkan usahanya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Dengan berkembangnya suatu perusahaan, baik dalam kegiatan di perusahaan maupun jumlah karyawan dalam suatu perusahaan, maka pimpinan perusahaan tidak dapat melaksanakan semua fungsi dalam perusahaan sendiri. Dengan situasi demikian menuntut perusahaan manajemen perusahaan untuk memberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada beberapa bawahan untuk membantu mengelola kegiatan perusahaan. Karena dengan melakukan pengelolaan yang baik membuat perusahaan dapat berkembang dan mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Hery dalam bukunya mengemukakan bahwa **“Kas merupakan aktiva yang paling lancar dibanding aktiva lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aktiva yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan.”**<sup>1</sup> Kas juga merupakan salah satu komponen paling penting

---

<sup>1</sup> Hery. (2016). *Akuntansi : Aktiva, Utang dan Modal Edisi 2*. Yogyakarta: Gava Media. Hal. 2

dalam siklus operasional suatu perusahaan. Setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan selalu berkaitan dengan kas. Sebuah perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya hingga mencapai tujuan perusahaan tanpa adanya kas, sehingga perusahaan harus mengelola kas dengan baik untuk melindungi kas dari penyalahgunaan dan penggelapan dana kas. Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan secara bebas oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan.

Kas terbagi menjadi dua bagian yaitu kas besar dan kas kecil. Tujuan dibedakan kas besar dan kecil untuk menghindari terjadinya penyelewengan dana kas perusahaan oleh pemegang dana kas. Dan jika dana kas besar dan kas kecil dipegang oleh satu orang dapat mengakibatkan terlalu banyak pekerjaan yang dilakukan oleh pemegang kas dan tidak dapat terkendali oleh pemegang kas.

Sebuah perusahaan tentu memiliki bagian kas, dan bagian kas akan dibantu bagian kas kecil (*petty cash*) yang ditanda tangani oleh petugas pelaksanaan kas kecil dan fungsi-fungsi yang bersangkutan untuk membantu kinerja operasional perusahaan. Transaksi yang terjadi dalam kas kecil tidak rumit namun perusahaan harus melakukan pengelolaan kas kecil secara teliti. agar aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, karena fungsi dana kas kecil berperan penting dalam membantu kelancaran aktivitas pekerjaan dalam perusahaan.

Kas kecil merupakan sejumlah dana yang dibentuk khusus oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran perusahaan yang bersifat rutin dan jumlahnya relatif kecil. Dana *petty cash* dibentuk berdasarkan perkiraan pengeluaran biaya operasional perusahaan yang nominalnya kecil contohnya membayar rekening listrik, telepon, PDAM, ongkos transport, pembelian alat tulis kantor, biaya keamanan, dan biaya-biaya lainnya. Selain bertujuan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang nominalnya kecil, pembentukan dana kas kecil bertujuan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang bersifat mendadak dan sebagai dana langsung untuk pembayaran-pembayaran yang tidak praktis jika menggunakan cek.

Nilai *petty cash* memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan, karena pengeluaran kas yang bersifat kecil dan sehari-hari tersebut cukup sering dilakukan sehingga nominalnya menjadi cukup besar, sehingga perusahaan harus melakukan pengelolaan dana kas kecil dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan harus menunjuk staf yang berwenang untuk mengelola dana kas kecil.

PT. Deli Jaya Samudera merupakan perusahaan yang beroperasi di bidang jasa yaitu bongkar muat kapal yang beralamat di Jl. Raya Pelabuhan Gabion, Belawan, Sumatera Utara. Dalam prosedur pelaksanaan pencatatan *petty cash* pada PT. Deli Jaya Samudera berfungsi sebagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam melakukan pelaksanaan pencatatan *petty cash* meyangkut pihak-pihak yang terkait yang dilakukan oleh PT. Deli Jaya Samudera, cara pengerjaan, dan urutan kerja dalam kegiatan tersebut.

Hasil observasi awal pada PT. Deli Jaya Samudera, pengeluaran kas kecil pada PT. Deli Jaya Samudera yaitu biaya-biaya operasional yang nilainya kecil yaitu biaya BBM mobil dinas, biaya *e-toll*, biaya parkir, dan biaya-biaya yang nominalnya kecil. Dalam melaksanakan kegiatan *petty cash* pada PT. Deli Jaya Samudera menggunakan metode dana tetap (*Imprest Fund System*), yaitu dana kas kecil bersifat tetap yaitu sebesar Rp. 10.000.000,-. Namun dalam setiap periodenya, pengeluaran dan pengisian dana kas kecil sering berubah-ubah.

Selain itu, pemegang kas besar dan kas kecil pada PT. Deli Jaya Samudera hanya dipegang oleh satu orang saja. Hal ini dapat mengakibatkan pekerjaan yang dilakukan terlalu banyak sehingga tidak dapat terkendali oleh pemegang kas. Sehingga ada kemungkinan terjadinya penyelewengan dan kecurangan saat melakukan pencatatan kas kecil karena tidak maksimalnya pelaksanaan pencatatan yang dilakukan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai kas kecil dilakukan Eulin Karlina, dkk menyimpulkan bahwa pada PT. MNI Entertainment Jakarta Pusat dalam melaksanakan pencatatan kas kecil menggunakan metode *imperst*, yaitu dalam metode ini penetapan jumlah dana kas kecilnya selalu tetap setiap periode. Dalam pelaksanaan pencatatan kas kecil terdapat prosedur pelaksanaan dan beberapa pencatatan yang diterapkan untuk melakukan kegiatan operasionalnya seperti pembentukan dana kas kecil, dan pengisian kembali dana kas kecil.

Penelitian selanjutnya dilakukan Putri Wulandari dan Yus Epi menyimpulkan bahwa pada PT. Kallista Alam kantor Medan dalam melaksanakan

pencatatan kas kecilnya menggunakan metode dana tidak tetap (*Fluctuation Fund System*). Dimana metode *Fluctuation Fund System* merupakan metode yang digunakan dalam pengelolaan kas kecil yang saldo rekeningnya tidak tetap dan tergantung pada besar kecilnya pengeluaran yang terjadi untuk periode tertentu. Dalam melakukan pengelolaan kas kecil dimana setiap pengeluaran kas kecil dicatat atau dijurnal pada tanggal transaksi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dipahami bahwa dalam melakukan pencatatan *petty cash*, perusahaan harus menyesuaikan metode yang digunakan dalam melakukan pencatatan kas kecil dengan perusahaan. Pencatatan kas kecil harus dilakukan secara teliti agar tidak terjadi pencurian dana kas kecil. Karena setiap perusahaan pasti memiliki pengeluaran-pengeluaran dana yang relatif kecil nominalnya dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (*Petty Cash*) Pada PT. Deli Jaya Samudera”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Masalah merupakan sesuatu keadaan yang membutuhkan solusi karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Masalah dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan operasi perusahaan itu sendiri.

Menurut A. Muri Yusuf dalam bukunya mengemukakan bahwa “**Masalah merupakan suatu kesulitan yang harus dilalui dengan mengatasinya, dan menampakkan diri sebagai tantangan serta bersifat realistik.**”<sup>2</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kas kecil (*petty cash*) pada PT. Deli Jaya Samudera?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kas kecil (*petty cash*) pada PT. Deli Jaya Samudera.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

#### 1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam bidang pelaksanaan pencatatan kas kecil (*petty cash*) yang sesuai dengan teori yang diperoleh dalam perkuliahan.

#### 2. Bagi Perusahaan (PT. Deli Jaya Samudera)

a. Dapat memberikan manfaat dan masukan yang berguna bagi perusahaan dalam melaksanakan kas kecil (*petty cash*).

---

<sup>2</sup> Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. Hal. 85

- b. Menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memberikan sumbangsuhnya terhadap perusahaan.
3. Bagi Universitas HKBP Nommensen
    - a. Membuka interaksi antar Program Studi Strata I Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan dengan perusahaan yang bersangkutan.
    - b. Menambah koleksi referensi kepustakaan di perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kas kecil (*petty cash*).
    - c. Dapat menjadi bahan rujukan dan acuan bagi penelitian sejenis selanjutnya dimasa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Kas

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan pasti mempunyai alat tukar transaksi. Alat tukar yang biasanya dimiliki dalam perusahaan adalah uang kertas, uang logam, dan juga saldo rekening giro. Alat tukar transaksi tersebut biasanya akan dimasukkan dalam akun kas. Adanya kas dapat membuat perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Hamonangan Siallagan dalam bukunya mendefinisikan bahwa **“Kas adalah mata uang kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.”**<sup>3</sup>

Menurut Jadongan Sijabat dalam bukunya mendefinisikan bahwa **“Kas adalah asset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan asset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.”**<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Siallagan, H. (2019). *Akuntansi Perbankan*. Medan: Universitas HKBP Nommensen Medan. Hal. 73

<sup>4</sup> Sijabat, J. (2018). *Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK*. Medan: Universitas HKBP Nommensen. Hal.81

Pengertian lain mengenai kas menurut Ken Sabardiman Soetjipto mengemukakan bahwa **“Rekening Kas menunjukkan aktivitas transaksi bisnis dalam bentuk uang tunai, setara kas, kas di tangan maupun kas di bank.”**<sup>5</sup>

Menurut Rudianto dalam bukunya mendefinisikan bahwa **“Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.”**<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan kas adalah aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar setiap kegiatan operasional perusahaan. Kas terdiri dari mata uang kertas dan uang logam baik dalam valuta rupiah maupun dalam valuta asing.

## **2.2 Pelaksanaan Pencatatan Kas Kecil**

### **2.2.1 Pengertian Pelaksanaan**

George. R. Terry mendefinisikan bahwa :

**“Pelaksanaan (*Actuating*) adalah sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan dan anggota perusahaan yang bersangkutan hingga mereka tergerak untuk mencapai sasaran itu.”**<sup>7</sup>

Pelaksanaan adalah usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>5</sup> Soetjipto, K. S. (2016). *Akuntansi; Suatu Pengantar*. Tangerang: Graha Ilmu. Hal. 23

<sup>6</sup> Rudianto. *Op. Cit.*, Hal. 58

<sup>7</sup> Terry, G. R. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Askara. Hal. 17

### 2.2.2 Pengertian Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan yang perlu dilakukan untuk kegiatan yang akan dan telah dilakukan untuk merekam dalam bentuk tulisan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan juga menulis setiap kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut Rudianto dalam bukunya mengemukakan bahwa:

**“Aktivitas pencatatan transaksi perusahaan secara kronologis dan sistematis akan berguna bagi perusahaan ketika mengumpulkan berbagai data dan mengolahnya menjadi informasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pemakainya.”<sup>8</sup>**

Pencatatan merupakan kegiatan pertama dan terpenting dalam proses akuntansi.

Ada dua metode pencatatan yang biasa dilakukan dalam melakukan pencatatan kas kecil, yaitu metode dana tetap (*imprest fund system*) atau metode dana tidak tetap (*fluctuating fund system*).

## 2.3 Kas Kecil (*Petty Cash*)

### 2.3.1 Pengertian Kas Kecil

Perusahaan biasanya menyimpan kas di bank karena menyimpan kas di bank akan lebih aman. Pada umumnya akan lebih efektif jika perusahaan melakukan pembayaran menggunakan cek atau transfer melalui rekening bank daripada melakukan transaksi menggunakan uang kas secara langsung. Namun, untuk pengeluaran-pengeluaran yang jumlah nominalnya kecil dapat dibiayai menggunakan uang kas secara langsung melalui dana kas kecil.

---

<sup>8</sup> Rudianto. (2017). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga. Hal. 4

Kas kecil merupakan uang kas yang dimiliki perusahaan yang tersedia untuk membayar biaya-biaya pengeluaran perusahaan yang jumlah nominalnya kecil dan tidak ekonomis jika dibayar melalui cek. Jika pengeluaran-pengeluaran yang nominalnya kecil dibayar menggunakan cek akan menjadi tidak praktis.

Menurut Rudianto dalam bukunya mendefinisikan bahwa **“Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil, rutin, dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro.”**<sup>9</sup>

Defenisi lain mengenai kas kecil menurut Jadongan Sijabat mengemukakan bahwa **“Kas kecil merupakan uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan pengeluaran cek.”**<sup>10</sup>

Pengertian lain mengenai kas kecil menurut Putri Asri Lestari dalam bukunya mengemukakan bahwa **“Kas kecil adalah dana (uang) yang disimpan di dalam perusahaan untuk keperluan pengeluaran yang jumlahnya kecil sehingga pengeluaran tersebut tidak efisien untuk dibayarkan dengan cek.”**<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> **Ibid.**, Hal. 84

<sup>10</sup> Sijabat, J. **Op. Cit.**, Hal. 83

<sup>11</sup> Lestari, P. A. (2020). *Intermediate Accounting : Akuntansi Keuangan Menengah*. Klaten: Lakeisha. Hal. 3

Defenisi lain mengenai kas kecil menurut Ismail **“Kas kecil merupakan dana kas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yaitu biaya-biaya yang jumlahnya relatif kecil.”**<sup>12</sup>

Setelah membaca dan mempelajari definisi dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kas kecil (*petty cash*) adalah dana atau uang yang disediakan dan disimpan oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan juga membiayai pengeluaran yang bersifat sehari-hari untuk membantu kelancaran kegiatan operasioanl perusahaan.

Dalam buku Pendidikan dalam Tinjauan Administrasi Publik: Teori & Praktik menjelaskan ada empat karakteristik kas kecil, yaitu:

1. **Jumlahnya dibatasi tidak lebih atau tidak kurang dari jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh pihak Direksi. Tentunya masing-masing perusahaan menetapkan jumlah yang berbeda sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.**
2. **Dipergunakan untuk mendanai transaksi kecil yang sifatnya rutin setiap hari.**
3. **Disimpan di tempat khusus seperti kotak kecil yang biasanya disebut dengan petty cash box atau bisa juga di dalam amplop.**
4. **Ditangani atau dipegang oleh kasir kas kecil.**<sup>13</sup>

Besaran dana kas kecil dalam sebuah perusahaan tergantung pada jumlah, besaran, dan frekuensi pengeluaran lain-lain. Dan ukuran perusahaan juga mempengaruhi besaran jumlah dana kas kecil. Perusahaan juga memiliki alasan dalam mennetukan besaran dana kas kecil. Perusahaan menghendaki dana kas kecil yang lumayan besar sehingga dana kas kecil tidak perlu diisi ulang terlalu

---

<sup>12</sup> Ismail. (2010). *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal. 138

<sup>13</sup> Taufiqurokhman, dll. (2021). *Pendidikan dalam Tinjauan Administrasi Publik: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI). Hal. 77

sering, namun juga tidak terlalu besar sehingga meminimalisir terjadinya tindakan penyelewengan dana kas kecil. Setiap pemakaian kas kecil maka akan mengurangi jumlah saldo kas kecil dan menambah jumlah bukti pengeluaran kas kecil. Jika saldo kas kecil sudah berkurang atau habis, maka harus diisi kembali. Untuk melakukan pengisian kembali saldo kas kecil, pemegang dana kas kecil harus mengumpulkan dan menunjukkan bukti-bukti pengeluaran kas kecil kepada bagian keuangan perusahaan. Selanjutnya, bagian keuangan akan menarik cek sebesar total pengeluaran kas kecil. Jika cek telah diuangkan, maka saldo kas kecil akan terisi dan siap digunakan untuk periode selanjutnya.

### 2.3.2 Tujuan Kas Kecil

Menurut Fatkhudin Aziz dan Budi Winarni, tujuan pembentukan dana kas kecil yaitu:

1. Untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya kecil (biasanya sudah ditentukan batas maksimum).
2. Untuk membayar pengeluaran yang sifatnya mendadak.
3. Untuk keperluan pembayaran yang jumlahnya kecil dan tidak praktis bila dibayar menggunakan cek.
4. Untuk membantu kelancaran kegiatan pimpinan yang menggunakan dana secara mendadak dan tidak terencana sebelumnya.<sup>14</sup>

Dengan adanya dana *petty cash* maka petugas administrasi kantor atau kasir perusahaan tidak perlu lagi untuk mengambil dana dari bank jika ada pengeluaran-pengeluaran dengan nominal kecil dan sifatnya mendadak. Sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

---

<sup>14</sup> Winarni, B., & Aziz, F. (2019). *Otomatisasi Dan Tata Kelola Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

### 2.3.3 Pengelolaan Dana Kas Kecil

Kas kecil memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Biasanya, dana kas kecil digunakan untuk membiayai transaksi yang nominalnya kecil yang terjadi setiap hari mulai dari awal jam operasional perusahaan pada pagi hari, sampai akhir jam operasional perusahaan di sore atau malam hari. Maka perusahaan harus melakukan pengelolaan kas kecil secara baik agar kelancaran kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Misalnya perusahaan harus melakukan pembelian alat tulis kantor atau token listrik yang harus dipenuhi dengan cepat, maka tidak mungkin kasir membiayai kebutuhan tersebut dengan menggunakan cek.

Menurut Mulyadi, pengelolaan dana kas kecil dapat dilakukan dengan tiga prosedur, yaitu:

- 1 **Pembentukan dana kas kecil dimulai dengan adanya surat keputusan dari direktur keuangan mengenai jumlah dana yang disisihkan ke dalam dana kas kecil dan tujuan pembentukan dana tersebut.**
- 2 **Pengeluaran dana kas kecil dimulai dengan adanya permintaan pengeluaran dana kas kecil oleh pemakai yang ditujukan kepada pemegang dana kas kecil. Pemakai dana kas kecil berkewajiban mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil dengan membuat pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dalam formulir bukti pengeluaran kas kecil yang dilampiri dengan bukti-bukti pendukungnya.**
- 3 **Pengisian kembali dana kas kecil, jika dana kas kecil sudah menipis saldonya, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali kas kecil. Formulir ini dilampiri dengan bukti-bukti pendukungnya dan dikirimkan ke Bagian Utang untuk diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil.<sup>15</sup>**

Setelah melakukan pengelolaan dana kas kecil, pemegang dana kas kecil harus selalu melakukan perhitungan terhadap fisik kas kecil setiap selesai

---

<sup>15</sup> Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. Hal. 443

melakukan pengeluaran kas kecil. Setelah selesai melakukan perhitungan, maka pemegang kas kecil mencocokkan fisik kas kecil dengan pencatatan pengeluaran kas kecil yang telah dibuat atau disebut rekonsiliasi kas kecil. Hal ini dapat meringankan beban pekerjaan pada saat melakukan rekonsiliasi di penutupan kas kecil setiap harinya. Dan bagian financial controller juga harus melakukan pemeriksaan fisik kas kecil dan mencocokkannya dengan catatan yang telah dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk mencegah terjadinya kecurangan atau pencurian dana kas kecil yang dilakukan pemegang dana kas kecil.

Jika seseorang pegawai perusahaan ingin membeli barang yang diperlukan dengan nominal yang kecil, pegawai tersebut harus memintanya melalui pemegang dana kas kecil dengan mengisi formulir surat permintaan pengeluaran dana kas kecil. Kemudian formulir tersebut disetujui oleh staf yang berwenang. Selanjutnya pemegang dana kas kecil memberikan sejumlah uang sesuai dengan yang tercantum di formulir.

Setelah terjadi pembelian, maka pegawai tersebut akan menyerahkan formulir surat permintaan pengeluaran dana kas kecil beserta kuitansi pembelian barang kepada kasir. Harga barang yang dibeli mungkin lebih besar, lebih kecil, atau sama dari perkiraan awal yang dibuat sebelumnya. Kasir kemudian menambah kekurangan atau menerima kelebihan uang pembelian dan mengisi petty cash voucher berdasarkan barang dan harga yang tertera di kuitansi.

Formulir-formulir tersebut diserahkan kepada staf yang bertanggung jawab dalam pembukuan kas kecil untuk dicatat dalam buku petty cash.

Selanjutnya, formulir-formulir tersebut disimpan oleh staf pembukuan kas kecil beserta kuitansi-kuitansinya sebagai lampiran.

#### 2.3.4 Prosedur Pengelolaan Dana Kas Kecil

Pengelolaan dana kas kecil merupakan proses pengelolaan bukti transaksi dana kas kecil sampai pencatatan buku kas kecil. Beberapa prosedur pengelolaan kas kecil antara lain sebagai berikut:

1. Pembentukan dana kas kecil

Menurut Hery dalam bukunya berjudul “Akuntansi: Aktiva, Utang, dan Modal” tentang pembentukan dana kas kecil yaitu sebagai berikut:

**“Dana kas kecil pertama kali dibentuk dengan cara mengestimasi terlebih dahulu jumlah kas yang dibutuhkan untuk melakukan pembayaran-pembayaran sepanjang interval periode tertentu, bisa mingguan atau bulanan.”<sup>16</sup>**

Setelah dana kas kecil diuangkan, maka dana kas kecil disimpan oleh pegawai yang diberi tanggung jawab oleh perusahaan untuk membayarkan biaya-biaya kas kecil. Besarnya jumlah saldo dalam akun kas kecil tergantung pada beberapa hal, yaitu:

- a. Besar kecilnya sebuah perusahaan.
- b. Kebijakan perusahaan.
- c. Jumlah estimasi biaya yang terjadi.

Dana kas kecil bersumber dari dana kas perusahaan. Setelah diestimasi berapa jumlah dana kas kecil, selanjutnya ditetapkan sistem yang akan digunakan dalam menjalankan kas kecil. Dalam menetapkan

---

<sup>16</sup> Hery. **Op. Cit.**, Hal. 24

sistem yang akan digunakan dalam mencatat kas kecil ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Estimasi pengeluaran yang akan dilakukan dengan menggunakan kas kecil.
- b. Memberikan wewenang kepada salah satu pegawai untuk memegang dana kas kecil.
- c. Melakukan penarikan kas kecil.

## 2. Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil

Menurut Mulyadi dalam bukunya berjudul “Sistem Akuntansi”, fungsi yang terkait dalam prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil adalah sebagai berikut:

- a. Pemakai Dana Kas Kecil
  - 1) Membuat permintaan pengeluaran kas kecil rangkap 2 (dua) dan dikirimkan kepada pemegang kas kecil.
  - 2) Menerima uang dari pemegang kas kecil bersama permintaan pengeluaran kas kecil lembar 1 (satu).
  - 3) Mengarsipkan sementara permintaan pengeluaran kas kecil lembar 1 (satu) menurut nomor urut.
  - 4) Mengeluarkan uang dan mengumpulkan bukti pendukung.
  - 5) Membuat bukti pengeluaran kas kecil.
  - 6) Menyerahkan bukti pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukung dan permintaan pengeluaran kas kecil lembar 1 (satu) kepada pemegang kas kecil.

7) Menerima kembali permintaan pengeluaran kas kecil lembar ke-1 dari pemegang kas kecil setelah dibubuhi cap lunas.

8) Mengarsipkan kembali permintaan pengeluaran kas kecil lembar 1 (satu).

b. Pemegang Dana Kas Kecil

1) Menerima permintaan pengeluaran kas kecil lembar 1 (satu) dan 2 (dua) dari pemakai dana kas kecil.

2) Menyerahkan uang kepada pemakai dana kas kecil beserta permintaan pengeluaran kas kecil lembar 1 (satu).

3) Mengarsipkan sementara permintaan pengeluaran kas kecil lembar 2 (dua) menurut abjad.

4) Menerima bukti pengeluaran kas kecil, permintaan pengeluaran kas kecil lembar 1 (satu) dan dokumen pendukung dari pemakai dana kas kecil.

5) Memeriksa pertanggungjawaban pemakaian dana kas kecil.

6) Bukti pengeluaran kas kecil 2 (dua) dikembalikan kepada pemakai dana kas kecil setelah dicap lunas.

7) Mengarsipkan sementara bukti pengeluaran kas kecil, permintaan pengeluaran kas kecil lembar 1 (satu) dan dokumen pendukung sampai pengisian kembali kas kecil.

3. Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Menurut Joko Pramono dalam bukunya mengemukakan bahwa

**“Pengisian dana kas kecil tergantung dari kebijakan masing-masing**

**perusahaan dan dapat dilakukan per periode, misalnya satu minggu sekali, dua minggu sekali, atau satu bulan sekali.”<sup>17</sup>**

Dalam melakukan pengisian kembali dana kas kecil dapat dilakukan dengan *imprest fund system* yaitu sebesar nominal yang sudah dikeluarkan oleh kas kecil, sehingga jumlah saldo akan kembali ke nominal awal. Pengisian kembali dana kas kecil dapat juga dilakukan dengan *fluctuating fund system* yaitu jumlah nominal kas kecil akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

### **2.3.5 Pelaksanaan Dana Kas Kecil**

Dalam melaksanakan kegiatan kas kecil, terdapat dua metode yang bisa digunakan, yaitu metode dana tetap (*imprest fund system*) dan metode fluktuasi (*fluctuating fund system*).

#### **1. Metode Dana Tetap (*Imprest Fund System*)**

Defenisi mengenai metode dana tetap dikemukakan oleh Waluyo dalam bukunya, yaitu **“Pada metode atau sistem *imprest*, jumlah pada akun “kas kecil” selalu tetap, yaitu sebesar cek yang diserahkan kepada kasir kas kecil untuk membentuk dana kas kecil.”<sup>18</sup>**

Pengertian lainnya menurut Rudianto dalam bukunya menjelaskan bahwa metode dana tetap merupakan:

**“Metode pengisian dan pengendalian kas kecil di mana jumlah kas kecil selalu tetap dari waktu ke waktu, karena pengisian**

---

<sup>17</sup> Pramono, J. (2017). *Otomatisasi Tata Kelola Keuangan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: ANDI. Hal. 32

<sup>18</sup> Waluyo. (2008). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat. Hal. 51

**kembali kas kecil akan selalu sama dengan jumlah yang telah dikeluarkan.”<sup>19</sup>**

Dalam metode dana tetap, pencatatan transaksi tidak langsung dilakukan pada pembukuan kas, tetapi dengan cara mengumpulkan kuitansi atau bukti-bukti transaksi pengeluaran dana kas kecil. Setelah dihitung jumlah pengeluaran menurut bukti-bukti transaksi tersebut baru dilakukan perekapan dan dimasukkan dalam pembukuan kas.

**Tabel 2. 1 Jurnal Saat Pembentukan Kas Kecil**

Tanggal	Perkiraan	Debet	Kredit
01/12/2021	Kas Kecil	Rp. xxx	
	Kas		Rp. xxx

**Tabel 2. 2 Jurnal Saat Pengisian Kembali Kas Kecil**

Tanggal	Perkiraan	Debet	Kredit
31/12/2021	Biaya ATK	Rp. xxx	
	Biaya Listrik	Rp. xxx	
	Biaya Telepon	Rp. xxx	
	Kas		Rp. xxx

Dalam pencatatan kas kecil menggunakan metode dana tetap memiliki kelebihan, yaitu:

- a. Lebih efisien, karena dalam melakukan pencatatan hanya pada saat akan melakukan pengisian kembali dana kas kecil.
- b. Lebih jelas, karena dalam melakukan pencatatan menggunakan bukti-bukti transaksi.

---

<sup>19</sup> Rudianto. **Op. Cit.**, Hal. 85

- c. Dalam memperkirakan jumlah dana yang akan dipakai lebih muda, karena jumlah dana selalu tetap.

Pencatatan menggunakan metode dana tetap juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a. Saldo tidak bisa ditambah saat di tengah periode.
- b. Jumlah saldo susah untuk diketahui karena jumlah saldo hanya dapat diketahui saat akan melakukan pengisian kembali kas kecil.

## 2. Metode Fluktuasi (*Fluctuating Fund System*)

Pengertian metode fluktuasi dikemukakan oleh Rudianto dalam bukunya mengemukakan bahwa **“Metode pencatatan dan pengendalian kas kecil, di mana jumlah kas kecil akan selalu berubah karena pengisian kembali kas kecil selalu sama dari waktu ke waktu”**.<sup>20</sup>

Defenisi lain metode fluktuasi menurut Ferdila, dkk. dalam bukunya mengemukakan bahwa **“Dalam metode ini setiap terjadi perubahan jumlah uang dalam kas kecil selalu disertai dengan pencatatan. Dan pengisian kembali dana kas kecil dapat berubah.”**<sup>21</sup>

Dalam metode fluktuasi, saldo dana kas kecil akan selalu berubah sesuai dengan tergantung dengan kebutuhan perusahaan. Dalam pelaksanaan metode fluktuasi, pencatatan akan dilakukan saat terjadinya transaksi, sehingga jumlah saldo dana kas kecil selalu dapat diketahui.

### Tabel 2. 3 Jurnal Saat Pembentukan Kas Kecil

---

<sup>20</sup> **Loc.Cit**

<sup>21</sup> Ferdila, dll. (2021). *Akuntansi Keuangan Dasar Jilid 1*. Batam: Batam Publisher.

Tanggal	Perkiraan	Debet	Kredit
01/12/2021	Kas Kecil	Rp. xxx	
	Kas		Rp. xxx

**Tabel 2. 4 Jurnal Saat Pengisian Kembali Kas Kecil**

Tanggal	Perkiraan	Debet	Kredit
07/12/2021	Biaya ATK	Rp. xxx	
	Kas Kecil		Rp. xxx
15/12/2021	Biaya Listrik	Rp. xxx	
	Kas Kecil		Rp. xxx
21/12/2021	Biaya Telepon	Rp. xxx	
	Kas Kecil		Rp. xxx
31/12/2021	Kas Kecil	Rp. xxx	
	Kas		Rp. xxx

Dalam mencatat kas kecil menggunakan metode fluktuasi memiliki kelebihan, yaitu:

- a. Lebih mudah, karena akan langsung dilakukan pencatatan saat terjadi transaksi.
- b. Dapat mengetahui jumlah saldo dana kas kecil karena pencatatan dilakukan saat terjadi transaksi.
- c. Jika dana habis saat ditengah-tengah periode, dana kas kecil dapat diisi kembali tanpa harus menunggu sampai akhir periode.

Kekurangan dalam metode fluktuasi, yaitu:

- a. Lebih mudah terjadi pemborosan dana karena dana bisa ditambah saat ditengah periode dapat membuat kasir kas kurang hati-hati dalam mengelola dana kas kecil.
- b. Tidak adanya pos-pos pengeluaran, perusahaan tidak bisa melihat pos yang mempunyai pengeluaran terbanyak.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian dana kas kecil (*petty cash*) sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengangkat topik mengenai kas kecil. Tetapi, objek dan tahun penelitian berbeda, sehingga masih terdapat *gap research*.

**Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Subjek Kajian dan Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Karlina E., Ariandi F., Humaeroh S.D, Martiwi R. (2019) “Analisis Pelaksanaan Pencatatan <i>Petty Cash</i> (Kas Kecil) Pada PT MNI Entertainment Jakarta Pusat”.	Subjek Kajian: Pencatatan <i>petty cash</i> (kas kecil).  Objek Penelitian: PT. MNI Entertainment Jakarta Pusat.	Deskriptif Kualitatif dengan metode pengambilan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan studi dokumentasi.	Dalam melakukan pelaksanaan kas kecil menggunakan metode dana tetap ( <i>imprest system</i> ) dimana jumlah dana kas kecil sebesar Rp. 9.000.000,- per periodenya. Dalam prosedur pencatatan <i>petty cash</i> melibatkan beberapa pihak yaitu <i>user</i> , kasir, <i>finance</i> SPV, dan bank. Dalam pelaksanaan pencatatan <i>petty cash</i> hanya

No	Nama dan Judul Penelitian	Subjek Kajian dan Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				melibatkan bagian kasir dan <i>finance</i> SPV, sehingga bagian kasir melakukan <i>double job</i> .
2	Wulandari P., Epi Y. (2021) “Analisis Perlakuan Akuntansi pada Kas Kecil PT. Kallista Alam Kantor Medan”.	Subjek Kajian: Penerapan akuntansi kas kecil.  Objek Penelitian: PT. Kallista Alam Kantor Medan.	Deskriptif Kualitatif	Dalam melaksanakan pencatatan kas kecil menggunakan metode dana berubah-ubah ( <i>fluctuation fund system</i> ). Perusahaan juga tidak menentukan batasan saldo minimum agar tidak terjadi kekosongan kas yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini objeknya adalah pelaksanaan pencatatan kas kecil pada PT. Deli Jaya Samudera yang beralamat di Jl. Raya Pelabuhan Gabion, Belawan, Sumatera Utara. Penulis melakukan penelitian hanya pada bagian yang menangani dan berkaitan dengan pelaksanaan pencatatan kas kecil. Dengan demikian penulis dapat mengetahui apakah dalam melaksanakan pencatatan kas kecil ada kesalahan dan apakah pelaksanaan pencatatan kas kecil sudah sesuai dengan teori akuntansi yang berlaku. Penulis melaksanakan penelitian ini mulai dari bulan Januari sampai bulan Maret 2022.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Dalam buku berjudul Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen mendefinisikan bahwa:

**“Paradigma kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci.”<sup>22</sup>**

---

<sup>22</sup> Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta. Hal. 12

### 3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu sumber data primer (*primary data*) dan sumber data sekunder (*secondary data*).

#### 3.3.1 Data Primer (*Primary Data*)

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo mendefinisikan mengenai sumber data primer bahwa **“Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).”**<sup>23</sup>

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah pendapat dan opini pihak-pihak yang bertanggung jawab dan berhubungan langsung dengan kas kecil mengenai pengelolaan dan pencatatan kas kecil pada PT. Del Jaya Samudera, data yang diperoleh dari PT. Deli Jaya Samudera dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan, dan sudah didokumentasikan seperti; sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan laporan kas kecil perusahaan.

#### 3.3.2 Data Sekunder (*Secondary Data*)

Pengertian data sekunder menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo dalam bukunya mengemukakan bahwa **“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).”**<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari media perantara seperti studi pustaka

---

<sup>23</sup> **Ibid.**, Hal. 146-147

<sup>24</sup> **Loc.Cit**

untuk mencari teori-teori yang sesuai. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data primer yang didapat.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.

#### 1. Wawancara

Jadongan Sijabat mengemukakan bahwa **“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.”**<sup>25</sup>

Bentuk wawancara yang dilakukan penulis yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak yang berhubungan dan terkait dengan pelaksanaan pencatatan kas kecil.

#### 2. Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam buku Metode Penelitian Ekonomi Islam mendefenisikan metode dokumentasi:

**“yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Pengumpulan data melalui bahan pustaka menjadi bagian yang penting dalam penelitian ketika peneliti memutuskan untuk melakukan kajian pustaka dalam menjawab rumusan masalahnya.”**<sup>26</sup>

#### 3. Observasi

---

<sup>25</sup> Sijabat, J. (2014). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Medan: Universitas HKBP Nommensen. Hal. 88

<sup>26</sup> Nurhadi. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia. Hal. 134

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo mengemukakan bahwa:

**“observasi, yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.”<sup>27</sup>**

Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada PT. Deli Jaya Samudera dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pencatatan kas kecil.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu metode dengan pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif dan komparatif.

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lain atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik analisis data deskriptif yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan cara:

- a. Mengamati pelaksanaan pencatatan yang ada dalam perusahaan.
- b. Melihat apakah pelaksanaan pencatatan yang telah dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan yang sebenarnya.
- c. Membuat kesimpulan atau analisis yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan pencatatan kas kecil (*petty cash*).

---

<sup>27</sup> Indriantoro, N., & Supomo, B., **Op. Cit.**, Hal. 157

Analisis komparatif adalah metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dengan melakukan perbandingan dengan variabel lain. Teknik analisis komparatif yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan cara mengamati dan juga membandingkan pelaksanaan pencatatan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan teori. Dengan demikian dapat diketahui apakah pengelolaan dan pencatatan kas kecil sudah sesuai atau belum dengan teori.

